

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Filsafat positivisme mengatakan bahwa realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, dapat diamati, dapat diukur, dan hubungan antar gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2006: 8).

Desain penelitian adalah perencanaan proses penelitian yang dimulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian, seperti latar belakang, rumusan masalah, dan analisis data. Desain penelitian terdiri dari metode yang digunakan dalam penelitian, operasional variabel yang digunakan dalam penelitian, teknik populasi dan pengambilan sampel, pengumpulan data, pengolahan data, pengujian instrumen penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian. Karena penelitian ini tidak memerlukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti, namun hanya mengungkap fakta berdasarkan gejala yang dialami responden, maka jenis penelitian ini bersifat retrospektif dengan hubungan sebab akibat atau sebab akibat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data yang diperoleh memungkinkan penggunaan teknik analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan

filosofi positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, alat penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuan dari penelitian ini adalah: yaitu menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Proses penelitian bersifat deduktif, dimana dalam menanggapi rumusan masalah digunakan konsep dan teori sedemikian rupa sehingga menjadi hipotesis penelitian yang diuji melalui pengumpulan dan pengolahan data. di lapangan.

Tabel 3.1
Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

Variabel X: Metode Al- Qosimi

Variabel Y: Kemampuan Menghafal Al-quran

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian skripsi ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2025 sampai dengan bulan November 2025. Adapun lokasi penelitian skripsi ini dilaksanakan di MTs Baitun Najah Karanganyar, Demangan Baru, RT.4/RW 14, Tegalgede, Karanganyar, Jawa Tengah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai sifat dan ciri tertentu yang hendak dipelajari dan diambil kesimpulannya oleh peneliti. Sugiyono (2017: 117) Populasi adalah kumpulan atau keseluruhan objek yang mempunyai ciri yang sama. karakteristik dari mana suatu populasi dapat diturunkan. orang, benda, peristiwa, waktu dan tempat yang memiliki karakteristik atau kualitas yang serupa.

Adapun populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Baitun Najah Karanganyar yang berjumlah 29 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2017:117). Menurut pendapat Suharsimi Arikunto beliau menyatakan bahwa “Jika populasi yang akan diteliti kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, tetapi jika populasi penelitian lebih dari 100, 10 -15% atau 20-25 atau bahkan lebih bisa dicoba” (Arikunto, 2010:134).

Dari pernyataan diatas maka peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 29 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Observasi merupakan salah satu metode ilmiah yang digunakan dalam studi kasus atau penelitian sistematis berdasarkan objek kajiannya

(Surachmad, 1982: 162). Metode ini memberikan informasi tentang letak objek penelitian.

Adapun bagian dalam penghimpunan keterangan variabel Metode Al-Qasim (x) dan variable Hafalan Al Quran (y).

1. Variabel Metode Al-Qosimi (X)

Variabel Metode Al-Qasimi bisa disebut juga dengan variabel X merupakan variabel bebas (independent variable), yaitu variabel yang menguasai variabel terikat

a. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Kuesioner adalah suatu teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung menanyakan pertanyaan dan jawaban kepada responden). Instrumen atau alat pengumpul data disebut juga angket, berisi serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau dijawab oleh responden (Sudaryono, 2016:77).

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah makna istilah yang digunakan, sehingga memudahkan para peneliti dalam menggunakan istilah tersebut di lapangan (Singarimbun dan Efendi, 2001:121).

Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang

berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Atau juga dapat diartikan sebagai sebuah sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan dan penyajian materi.

Metode Al-Qosimi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada ketepatan makhārijul ḥurūf, tajwid, dan kelancaran hafalan melalui pembiasaan membaca dan menghafal secara bertahap, terstruktur, serta berulang-ulang (tikrār) dengan bimbingan guru secara langsung.

Secara konseptual, metode Al-Qosimi bertujuan untuk:

1. Membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid.
2. Menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil dan konsisten.
3. Meningkatkan daya ingat (memori) hafalan Al-Qur'an melalui pengulangan yang sistematis.

c. Definisi Operasional

Metode Al-Qosimi (Variabel X) adalah cara pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan kepada siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar dengan menekankan pengulangan bacaan (tikrār), ketepatan tajwid dan makhraj, setoran hafalan, serta evaluasi hafalan secara terprogram.

Dalam penelitian ini, metode Al-Qosimi didefinisikan sebagai: Suatu cara pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang dilakukan melalui proses pembacaan, pengulangan, penyeteroran hafalan, dan pembetulan bacaan oleh guru dengan memperhatikan tajwid dan makhraj huruf secara benar

Dalam penelitian ini, metode Al-Qosimi diukur berdasarkan persepsi dan pengalaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Al-Qosimi yang meliputi beberapa indikator berikut:

Indikator Variabel Metode Al-Qosimi (X)

1. Pengulangan Bacaan (Tikrār)

Kemampuan siswa melakukan pengulangan ayat secara rutin dan sistematis sesuai dengan ketentuan metode Al-Qosimi (\pm 20–40 kali).

2. Ketepatan Bacaan (Tajwid dan Makhraj)

Tingkat ketepatan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhārijul ḥurūf.

3. Proses Talaqqi dan Setoran Hafalan

Pelaksanaan pembelajaran hafalan melalui bimbingan guru, peniruan bacaan, dan penyeteran hafalan secara berkala.

4. Keteraturan dan Konsistensi Hafalan

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti jadwal hafalan dan murojaah sesuai dengan metode Al-Qosimi.

5. Evaluasi Hafalan

Pelaksanaan penilaian hafalan melalui tes hafalan, setoran ayat, dan koreksi bacaan oleh guru.

d. Kisi-kisi Instrumen

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yaitu pengumpulan data variabel kualitas pelayanan. Sebelum menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan pengujian perangkat. Pengujian perangkat digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan atau kelemahan dalam penelitian yang dibuat. Arikunto (2002:144) menyatakan bahwa “instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel”.

Berikut ini adalah tabel alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi variabel Pengaruh metode Al-Qosimi. Setelah kuesioner dibuat, alternatif jawaban ditambahkan pada kuesioner, yang kemudian disusun menjadi petunjuk pengisian kuesioner. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan atau kolom yang harus diisi oleh responden (Sudaryono, 2016:77).

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Metode Al-Qosimi

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Menghafal bersama guru	1,2,3,5	4,6,7,8	8
2	Menghafal tanpa guru	9,11,12,15	10,13,14	7
	Jumlah	8	7	15

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau fungsionalitas suatu alat ukur (Martono, 2016:85). Tujuan pengukuran validitas kuesioner adalah untuk menghindari timbulnya data yang salah, yang dapat mempersulit peneliti di kemudian hari dalam proses analisis. Data dianggap tidak valid apabila memenuhi kriteria nilai korelasi seluruh data yang variabelnya lebih besar dari 0,5. Saat menguji keakuratan data, kami lebih banyak menggunakan program SPSS agar data yang diperoleh lebih akurat.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir pertanyaan (item) dalam angket benar-benar mengukur variabel yang diteliti.

Rumus Validitas. Uji validitas item menggunakan, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi antara item dan total skor
- X = Skor item
- Y = Skor total
- N = Jumlah responden

Kriteria Pengujian:

- Jika r hitung $>$ r tabel \rightarrow **item valid**
- Jika r hitung \leq r tabel \rightarrow **item tidak valid**

2) Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama (Arikunto, 2006:178). Reliabilitas mengacu pada persepsi bahwa instrumen tersebut cukup dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik. Sebagai uji validitas, uji reliabilitas ini membantu peneliti menghindari data yang tidak dapat dianalisis pada saat pengolahan data. Dalam menguji reliabilitas data, peneliti ini menggunakan koefisien alpha Cronbach. Apabila nilai koefisien alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,60 (Sujarweni, 2014:193). maka dapat disimpulkan bahwa perangkat tersebut sesuai, akurat atau dapat diandalkan.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keajegan instrument.

Rumus reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach adalah:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas

- k = Jumlah item pernyataan
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians tiap item
- σ^2 = Varians total

2. Variabel kemampuan menghafal (Y)

Variabel Kemampuan menghafal Al-Quran dapat disebut dengan variabel (Y) yang merupakan variabel terikat yaitu variabel yang digunakan sebagai eksperimen penelitian.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian disediakan oleh penulis:

Dokumentasi adalah alat pengumpul data berupa kumpulan nilai yang didapat dari hasil penilaian guru. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini Siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar.

- Sumber Data Sekunder: Mendapatkan data yang sudah ada (laporan, statistik, arsip) yang kemudian diolah secara kuantitatif.
- Validasi: Melengkapi data dari kuesioner atau observasi untuk memperkuat temuan (misalnya, data statistik dari laporan pemerintah untuk mendukung data survei).
- Data Numerik: Mengumpulkan dokumen yang berisi angka atau data yang bisa diubah menjadi angka (misalnya, jumlah penjualan, nilai ujian).

Maka dari itu metode yang diperlukan menggunakan data numerik dari nilai tahfidz siswa kelas VII yang diberikan oleh guru tahfidz.

b. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan (Singarimbun & Efendi, 2001:121).

Adapun Definisi Konseptual pada variabel satu tentang Hafalan Al-Qur'an penelitian ini adalah: Tahfidz (hafalan) berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti memelihara menjaga, dan menghafal atau usaha terus menerus dan berulang ulang untuk meresapkan Al-Qur'an ke dalam pikiran dengan sengaja, sadar dan bersungguh-sungguh agar selalu ingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali di luar kepala (Syamsudin, 2007;15).

c. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian akan diketahui baik buruknya variabel tersebut, maka akan diukur indikator-indikator dari pengaruh prestasi belajar siswa terhadap hafalan Al-Qur'an (Singarimbun & Effendi, 2001:121).

Definisi operasional kemampuan hafalan siswa pada penelitian ini adalah data numerik dari nilai tahfidz siswa kelas VII yang diberikan oleh guru tahfidz.

E. Teknik Analisis Data

Setelah jawabannya, bahan disiapkan untuk diolah sesuai standar yang telah ditetapkan dan kemudian disajikan dalam laporan penelitian. Langkah selanjutnya adalah menentukan skor kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam kajian

aspek Al-Qur'an adalah skala Likert yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Hamalik, 1998:122).

Skala yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah skala Likert, skala Guttman, skala rating dan semantik diferensial. Skala instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Pilihan respon pada skala ini adalah SS (sangat sering), SR (sering), KK (kadang-kadang), JR (jarang), dan TP (tidak pernah). Untuk menghindari kecenderungan responden menjawab kategori 3 yaitu. KK (kadang-kadang), untuk menyelesaikan tugas ini hanya digunakan empat pilihan jawaban sehingga jawaban responden terkesan tetap dan jelas. Kemudian pilihan jawabannya adalah: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

F. Uji Prasyarat

Menurut Supardi dalam Usmani (2020), dalam rangka menguji hipotesis statistik, maka peneliti terlebih dahulu menentukan statistik uji mana yang tepat digunakan, dan perlu dilaksanakan uji persyaratan analisis

1. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi pearson atau dikenal juga dengan korelasi *Product Moment* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Duwi Priyatno, 2014: 123).

Untuk menganalisis data tentang hubungan penggunaan media gambar, dan untuk menentukan apakah variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan

yang signifikan, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi antara variabel X dengan variabel

YN = Jumlah sampel

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

Kemudian signifikansi antara variabel X dengan variabel Y dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$). Maksudnya adalah nilai r terbesar adalah +1 dan nilai r terkecil adalah -1. Apabila $r = -1$ artinya

korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat.

Jika menggunakan program SPSS V20 analisis korelasi pearson dapat dilakukan dengan uji *Correlate-Bivariate*. Kemudian untuk menentukan signifikansi antara variabel X dengan variabel Y harus melakukan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Ha : Ada Hubungan Metode Al-Qosimi Dengan Kemampuan menghafal siswa MTs Baitun Najah Karanganyar.

Ho : Tidak Ada Hubungan Metode Al-Qosimi Dengan Kemampuan menghafal siswa MTs Baitun Najah Karanganyar.

Melakukan kriteria pengujian, yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan tidak ada Hubungan Metode Al-Qosimi Dengan Kemampuan menghafal siswa MTs Baitun Najah Karanganyar.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ Ho ditolak dan ada Hubungan Metode Al-Qosimi Dengan Kemampuan menghafal siswa MTs Baitun Najah Karanganyar.

Kemudian untuk melihat tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y (media gambar) dengan variabel Y (hasil belajar) dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.4

Interpretasi Koefisien Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
---------------------------	-------------------------

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data : riduwan dan sunarto, 2007: 811

2. Korelasi Spearman

Uji ini digunakan jika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau jika data bersifat ordinal..Menurut Nurhalijah, dkk (2024), korelasi Spearman mengukur kekuatan dan arah hubungan monoton antara kedua variabel. Ukuran korelasi ini nonparametrik yang analog dengan koefisien korelasi Pearson (r). Koefisien korelasi ini dikembangkan oleh Charles Spearman (1908).

Statistik ini kadang disebut dengan Spearman-rho dan dinotasikan dengan ρ . Jika pada koefisien korelasi Pearson (r) digunakan untuk mengetahui korelasi data kuantitatif (skala interval dan rasio), maka pada koefisien korelasi peringkat Spearman – rho digunakan untuk pengukuran pada statistik nonparametrik (skala ordinal). Koefisien korelasi peringkat Spearman – rho merupakan ukuran korelasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek- objek penelitiannya dapat diranking dalam dua rangkaian berurut. Sebagaimana yang diutarakan oleh Djuniad, dkk (2017) koefisien korelasi Rank Spearman merupakan statistik nonparametrik untuk data ordinal. Statistik nonparametrik adalah statistik yang digunakan ketika data tidak memiliki informasi parameter, data tidak berdistribusi normal atau data diukur dalam bentuk ranking.

Berbeda dengan Korelasi Pearson, korelasi ini tidak memerlukan asumsi normalitas atau uji normalitas, maka korelasi Rank Spearman cocok juga digunakan untuk data dengan sampel kecil. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang dilakukan secara terstruktur, yakni:

1. Mengumpulkan data melalui kuesioner yang langsung dibagikan kepada mahasiswa.
2. Mengumpulkan data prestasi akademik mahasiswa dari hasil IPK selama satu semester.
3. Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov untuk menentukan jenis analisis korelasi yang sesuai.
4. Melakukan analisis korelasi Pearson atau Spearman untuk menguji hubungan antara kedua variabel.
5. Menafsirkan hasil korelasi berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) dan signifikansi statistik yang diperoleh (p -value), sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan kebenarannya.
6. Melakukan interpretasi hasil yang telah didapat kemudian membuat kesimpulan.

Hasil penghitungan koefisien korelasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Table 3.5

Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Untuk nilai p-value, perolehan Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dianggap signifikan, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan bahan ajar berbasis online dengan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika, termasuk mendapatkan persetujuan partisipan sebelum pengumpulan data, menjaga kerahasiaan data pribadi, dan menggunakan data hanya untuk keperluan penelitian. Melalui metode ini, diharapkan dapat diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan bahan ajar berbasis online dan prestasi akademik mahasiswa, serta seberapa kuat hubungan kedua variabel tersebut.

3. Uji Regresi Linier

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah positif atau negative. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja Karyawan

X = Variabel *Burnout uji*

A = Konstanta (nilai Y apabila $X=0$)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan artinya berarti atau berpengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

G. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T (Uji Parsial) digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Variabel independen yang terdiri atas pengendalian preventif, pengendalian detektif, dan pengendalian represif dan pencegahan kecurangan laporan keuangan akuntansi yang merupakan variabel dependennya. Pengambilan hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari pengolahan data SPSS. Statistik parametrik menggunakan pengujian hipotesis dua arah sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{1/2\alpha_{tabel}}$ pada taraf signifikansi $0,05$, maka H_a diterima.
- b) Jika probabilitas $\geq 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{1/2\alpha_{tabel}}$ pada taraf signifikansi $0,05$, maka H_a ditolak.

Probabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS pada tabel *coefficient* kolom *sig* atau *significance*

